

**KERJA SAMA ANTARDAERAH: PROBLEM
KONEKTIVITAS KOTA DEPOK SEBAGAI PENYANGGA
DKI JAKARTA DALAM WILAYAH MEGAPOLITAN
JABODETABEK**

SKRIPSI



Disusun oleh

PULINA NITYAKANTI PRAMESI

071611333079

**DEPARTEMEN ILMU POLITIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA**

SEMESTER GASAL 2019/2020

HALAMAN PERNYATAAN TIDAK MELAKUKAN PLAGIAT

Bagian atau keseluruhan isi Skripsi ini tidak pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademis pada bidang studi dan/atau universitas lain dan tidak pernah dipublikasikan/ditulis oleh individu selain penyusun kecuali bila dituliskan dengan format kutipan (langsung ataupun tidak langsung) dalam isi Skripsi.

Apabila ditemukan bukti bahwa pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan yang berlaku di Universitas Airlangga.

Surabaya, 6 Februari 2020



Pulina Nityakanti Pramesi

**KERJA SAMA ANTARDAERAH: PROBLEM KONEKTIVITAS KOTA
DEPOK SEBAGAI PENYANGGA DKI JAKARTA DALAM WILAYAH
MEGAPOLITAN JABODETABEK**

SKRIPSI

Ditulis sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi S-1 pada Fakultas
Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga

Disusun oleh

PULINA NITYAKANTI PRAMESI

NIM. 071611333079

**PROGRAM STUDI ILMU POLITIK
DEPARTEMEN POLITIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA**

SEMESTER GENAP 2019/2020

HALAMAN PERSEMBAHAN

Penulis mengucapkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena dengan rahmat dan tuntunanNya, penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini. Penulis juga hendak mengucapkan terima kasih kepada beberapa pihak yang senantiasa memberikan dukungan kepada penulis selama menyelesaikan skripsi ini.

1. Untuk kedua orang tua penulis, Wahyu Wibowo dan Dian Andini, yang tidak pernah berhenti memberikan dukungan, doa, saran, dan kritik yang membuat penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih sudah memberikan semangat pada saat penulis mengalami kesulitan pada setiap tantangan yang penulis hadapi. Tanpa Ayah dan Bunda, penulis tidak akan dapat melewati itu semua.
2. Untuk adik kecilku, Denia, terima kasih sudah selalu menjadi teman penulis bermain dan bertengkar, tentunya bersama Bedul dan Nini. Tetaplah menjadi pribadi yang energetik dan semangat dalam menjalani perjalanan hidupmu.
3. Kepada Bapak Drs. Priyatmoko, MA. selaku Dosen Pembimbing penulisan skripsi. Terima kasih atas semua bimbingan, arahan, motivasi, kepercayaan, serta kebaikan yang Bapak berikan kepada penulis hingga skripsi ini bisa tersusun dan terselesaikan sesuai dengan harapan.
4. Kepada Bapak Prof. Kacung, Drs., MA., Ph.D. selaku Dosen Wali. Terima kasih atas arahan Bapak selama masa perkuliahan hingga penulis bisa sampai di titik ini. Saran Bapak sangatlah berarti bagi penulis.
5. Kepada seluruh Bapak dan Ibu Staf Pengajar di Departemen Politik yang telah memberikan ilmu pengetahuan, wawasan, serta pengalaman selama menjadi Asisten Dosen dan selama melakukan studi di Ilmu Politik.
6. Terima kasih teramat spesial kepada sahabat saya yang selalu menemani saya di saat suka dan duka, Puspa Andhira R. Terima kasih selalu setia dan sabar menghadapi penulis sejak Sekolah Dasar hingga hari ini. Terima kasih untuk segala saran yang diberikan kepada penulis dalam menghadapi masa sulit. Terima kasih untuk selalu mengingatkan penulis untuk tetap menjadi diri sendiri dan bahwa penulis berhak berada dalam prioritas utama di hidup penulis.

Tetap semangat dan sehat selalu, penulis akan senantiasa menemani di setiap langkah hidup kita kedepannya.

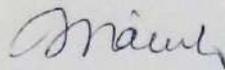
7. Terima kasih kepada Harits untuk semua *memes* dan saran dalam masa sulit penulis. Tanpanya, penulis tidak akan bisa menertawai dan memahami setiap masalah yang penulis hadapi. Terima kasih pula kepada teman baik penulis yang selalu membuat rumah penulis berantakan, Sultan, Hau, Nolly, Gret, Baras, Dimas, dan Alez. Terus semangat dalam bekerja dan menyelesaikan studi masing-masing.
8. Teruntuk sahabat semasa perkuliahan, Raisa, Fidiyah, Yaumil, dan Evianti yang membuat penulis paham bahwa kualitas persahabatan lebih baik dibanding kuantitasnya. Terima kasih kepada Puspa Cintanya karena sudah mendampingi penulis di masa-masa genting semester akhir. Terima kasih sudah selalu ada dan menerima segala keanehan penulis.
9. Rekan-rekan LPM Retorika, terima kasih sudah menjadi wadah bagi penulis mengembangkan pengetahuan dan pengalaman penulis dalam bidang jurnalistik kampus. Sukses selalu untuk LPM Retorika.
10. Serta seluruh rekan penulis yang luput tidak tersebut, terima kasih atas doa, bantuan, dukungan, saran, serta kritik kepada penulis hingga penulis dapat terus berdiri tegap dan berkembang hingga hari ini.

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

KERJA SAMA ANTARDAERAH: PROBLEM KONEKTIVITAS KOTA
DEPOK SEBAGAI PENYANGGA DKI JAKARTA DALAM WILAYAH
MEGAPOLITAN JABODETABEK

Skripsi ini telah memenuhi persyaratan dan disetujui untuk diujikan.

Dosen Pembimbing



(Drs. Priyatmoko, MA)

NIP. 195608181981031006

HALAMAN PENGESAHAN PANITIA PENGUJI

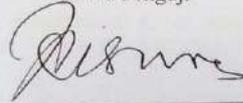
Skripsi ini telah diujikan dan disahkan dihadapan Komisi Penguji

Program Studi Ilmu Politik
Departemen Politik
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Airlangga

Pada hari : Jumat
Tanggal : 14 Februari 2020
Pukul : 08.00 – 10.00

Komisi Penguji terdiri dari:

Ketua Penguji



(Drs. Wisnu Pramutanto, M.Si)

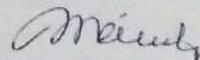
NIP. 195806011985021001

Anggota



(Dr. Siti Aminah, MA)

NIP. 196502241989032002



(Drs. Priyatnoko, MA)

NIP. 195608181981031006

ABSTRAK

Kompleksitas permasalahan di kota megapolitan tentu membutuhkan pengelolaan khusus yang terintegritas dan koheren, terutama dalam kebijakan infrastruktur transportasi untuk mendukung derasnya arus mobilitas penduduk. Tak terkecuali kawasan megapolitan Jabodetabek. Permasalahan konektivitas kemudian menjadi masalah regional yang harus diselesaikan oleh tiap-tiap pemerintah daerah di kawasan Jabodetabek secara bersama-sama lewat kerja sama antardaerah, termasuk Pemerintah Kota Depok.

Terdapat dua badan kerja sama yang digunakan Pemkot Depok dan Pemprov DKI Jakarta untuk mengupayakan pemecahan masalah konektivitas di kawasan Jabodetabek, yaitu BKSP Jabodetabekjur dan Badan Pengelola Transportasi Jabodetabek (BPTJ). Dengan demikian, perbaikan sistem *governance* memang diperlukan dalam upaya mengatasi kompleksitas permasalahan konektivitas di wilayah Jabodetabek.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam (*indepth interview*) serta tinjauan literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua lembaga ini belum memiliki fungsi yang bisa mewadahi kerja sama antardaerah di kawasan megapolitan Jabodetabek secara efektif dan efisien.

Kata kunci: *megapolitan, konektivitas, kerja sama antardaerah, governance, infrastruktur transportasi*

ABSTRACT

The complexity of the problem in megapolitan cities certainly requires special management that is integrated and coherent, especially in transportation infrastructure policies to support the swift flow of population mobility. The Jabodetabek megapolitan area is no exception. The problem of connectivity then becomes a regional problem that must be resolved by each local government in the Jabodetabek area together through inter-regional cooperation, including the City Government of Depok.

There are two cooperation bodies that are used by the Depok City Government and the DKI Jakarta Provincial Government to work towards solving the problem of connectivity in the Jabodetabek area, namely the Jabodetabekjur BKSP and the Jabodetabek Transportation Management Agency (BPTJ). Thus, improvements to the governance system are indeed needed in an effort to overcome the complexity of connectivity problems in the Greater Jakarta area.

This study uses descriptive qualitative methods with data collection techniques through indepth interviews and literature review. The results showed that the two institutions did not yet have a function that could facilitate cooperation between regions in the Greater Jakarta Metropolitan area effectively and efficiently.

Keywords: *megapolitan, connectivity, inter-regional cooperation, governance, transportation infrastructure*

KATA PENGANTAR

Kompleksitas permasalahan kota megapolitan di seluruh dunia selalu menjadi perhatian, tak terkecuali di kawasan megapolitan Jabodetabek. Pertumbuhan penduduk yang masif menjadi salah satu sumber utama masalah pengelolaan kota megapolitan, karena selalu menyebabkan permasalahan pengembangan infrastruktur kota yang tidak seimbang dengan pertumbuhan penduduk yang dialaminya. Dinamika perkotaan yang tercermin dari kompleksitas sistem dan bentuk permasalahannya, membutuhkan strategi yang terintegritas dan koheren, terutama dalam kebijakan infrastruktur transportasi untuk mendukung derasnya arus mobilitas penduduk. Strategi ini dapat diwujudkan lewat kerja sama antardaerah.

Tujuan utama dalam pelaksanaan kerja sama antardaerah adalah meningkatkan pelayanan dan kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, demi menyelesaikan masalah regional, kerja sama antardaerah diperlukan, tak terkecuali permasalahan konektivitas di kawasan Jabodetabek. Konektivitas yang baik diperlukan agar semua tujuan, baik tujuan pribadi, daerah, hingga nasional bisa tercapai secara efektif dan efisien. Selain pentingnya penyusunan kebijakan terkait pembangunan sarana dan prasarana transportasi publik, perlu hadir sebuah lembaga kerja sama yang dapat mewadahi kerja sama ini tanpa menghilangkan peran dan potensi tiap-tiap daerah anggota di kawasan Jabodetabek. Semua ini penting untuk disadari dan dilakukan oleh semua pihak terkait, agar mobilitas penduduk berjalan lancar sehingga integrasi wilayah megapolitan yang seutuhnya dapat terwujud.

Dalam penelitian ini, Bab I berfokus pada konsep megapolitan di Indonesia dan permasalahan konektivitas yang dihadapinya, khususnya di wilayah Kota Depok. Bab II berfokus pada profil Kota Depok serta sejarah perkembangannya dalam wilayah megapolitan Jabodetabek. Bab III disajikan data dan analisisnya perihal kerja sama yang dilakukan Pemkot Kota Depok dan Pemprov DKI Jakarta dalam kawasan Jabodetabek lewat BKSP Jabodetabekjur dan Badan Pengelola Transportasi Jabodetabek (BPTJ). Kerja sama antardaerah ini walaupun sudah terjalin dan diakui secara kelembagaan, namun fungsi kedua lembaga ini masih

belum dapat mewujudkan kerja sama antardaerah yang efektif dan efisien. Analisis dilakukan menggunakan teori *governance* dengan melihat lima asas yang dicetuskan oleh Gerry Stoker dan berfokus pada asas ketiga yaitu *governance* mengidentifikasi bahwa terdapat ketergantungan pada kekuasaan di dalam hubungan antarlembaga dalam suatu tindakan kolektif.

Kesimpulan dari penelitian adalah efektivitas dan efisiensi peran BKSP Jabodetabekjur dan BPTJ terhambat oleh fungsi lembaga-lembaga tersebut dan akhirnya terdapat ketergantungan terhadap salah satu pihak yang lebih mendominasi, yaitu Pemprov DKI Jakarta. Ketergantungan pemerintah daerah di kawasan Jabodetabek terhadap Pemprov DKI Jakarta ini dikarenakan kapabilitas ekonomi dan pemerintahannya lebih tinggi dibandingkan dengan daerah di sekitarnya, secara kasar juga dapat dikatakan bahwa DKI Jakarta merupakan penyebab utama terjadinya kesemrawutan yang dialami oleh Jabodetabek. Namun, ketergantungan akan kekuasaan ini seharusnya dapat diimbangi dengan peran aktif pemerintah daerah lainnya, dengan catatan bahwa konsekuensi dari hasil akhir suatu kerja sama bisa saja tidak sejalan dengan tujuan utamanya.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak narasumber yang bersedia memberikan data dan bimbingan dalam penelitian ini. Penulis juga berterima kasih atas bimbingan seluruh dosen selama di bangku perkuliahan. Penulis juga berterima kasih pada teman-teman seperjuangan di bangku perkuliahan. Semoga rahmat Tuhan Yang Maha Esa selalu menyertai kita semua.

Surabaya, 10 Februari 2020

Pulina Nityakanti Pramesi

DAFTAR ISI

PERNYATAAN TIDAK MELAKUKAN PLAGIAT	ii
SURAT KETERANGAN TES KESAMAAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	vi
HALAMAN PENGESAHAN PANITIA PENGUJI	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT.....	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GRAFIK.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
1. BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah Penelitian.....	6
1.3. Tujuan Penelitian	6
1.4. Manfaat Penelitian	7
1.5. Kerangka Konseptual.....	7
1.5.1. Konektivitas	7
1.5.2. Konsep Megapolitan	9
1.5.3. Kerja Sama Antardaerah	12
1.5.4. <i>Urban Sprawl</i>	15
1.5.5. Teori <i>Governance</i>	18
1.6. Metode Penelitian	24
1.6.1. Desain Penelitian.....	24
1.6.2. Jenis Penelitian.....	24
1.6.3. Metode Pengumpulan Data	24
1.6.4. Lokasi Penelitian.....	25
1.6.5. Subjek Penelitian.....	25
1.6.6. Teknik Analisis Data.....	26
1.6.7. Sistematika Pembahasan	26
2. BAB II GAMBARAN UMUM PENELITIAN	
2.1. Profil Kota Depok	27
2.1.1. Penduduk Kota Depok	29
2.1.2. Pertumbuhan Ekonomi Kota Depok	29
2.1.3. Tingkat Pendidikan Penduduk Kota Depok.....	33
2.2. Sejarah Perkembangan Kota Depok sebagai Penyangga DKI Jakarta.....	35
2.3. Konektivitas Depok dalam Lingkup Wilayah Jabodetabek.....	39

3.	BAB III TEMUAN DAN ANALISIS DATA	
3.1.	Peran Pemerintah Kota Depok dalam Mengatasi Masalah Konektivitas Kota Depok sebagai Penyangga DKI Jakarta dalam Wilayah Megapolitan Jabodetabek.....	49
3.1.1.	Upaya Pemerintah Kota Depok dalam Mengatasi Masalah Konektivitas di Wilayahnya.....	49
3.1.2.	Keterbatasan Anggaran, Inovasi Program Pemerintah, serta Dukungan Masyarakat dalam Upaya Mengatasi Masalah Konektivitas di Wilayah Kota Depok.....	54
3.2.	Kerja Sama Pemerintah Kota Depok dengan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dalam Mengatasi Masalah Konektivitas di Kota Depok.....	57
3.2.1.	Dinamika Kerja Sama Megapolitan Jabodetabekjur.....	57
3.2.2.	Pola Kerja Sama antara Pemerintah Kota Depok dan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta Perihal Konektivitas.....	63
3.3.	Interpretasi Teoretik.....	71
4.	BAB IV PENUTUP	
4.1.	Simpulan.....	76
4.2.	Saran.....	77
	DAFTAR PUSTAKA.....	79
	LAMPIRAN	
1.	Dokumen Kesepakatan Bersama BKSP Jabodetabekjur Tahun 2016	83

DAFTAR TABEL

2.1. Hasil Kinerja Urusan Kependudukan dan Catatan Sipil Pemkot Depok Periode 2012 – 2015 (dalam Persentase).....	28
2.2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Depok menurut Lapangan Usaha Tahun 2010 – 2014 (dalam Persentase).....	30
2.3. Kondisi Perekonomian Kecamatan di Kota Depok Tahun 2014.....	31
2.4. Lapangan Pekerjaan Utama di Kota Depok berdasarkan Penduduk yang Bekerja pada Usia 15 Tahun Keatas.....	32
2.5. Hasil Kinerja Urusan Pariwisata Pemkot Depok Tahun 2012 – 2015.....	32
2.6. Hasil Kinerja Urusan Pendidikan Pemkot Depok Periode 2011 – 2015 (dalam Persentase).....	33
2.7. Perkembangan APM Kota Depok Tahun 2011 – 2015 (dalam %).....	34
2.8. Rasio Lulusan S1, S2, dan S3 di Kota Depok.....	35

DAFTAR GRAFIK

2.1. Rata-Rata Lama Sekolah Kota Depok Tahun 2010 – 2015 (Tahun).....	34
2.2. Jumlah Komuter Debotabek dan Jakarta Tahun 2015.....	42
2.3. Jumlah Angkutan Umum (Mikrolet) di Jabodetabek.....	44

DAFTAR GAMBAR

1.1. Model Zona Konsentris Burgess.....	18
2.1. Peta Jabodetabekpunjur.....	35
2.2. Peta Pemukiman dan Pusat Kota Baru Depok.....	36
2.3. Peta Ruas Konektivitas Jalan Raya di Jabodetabekpunjur.....	39
2.4. Peta Rute Stasiun di Kota Depok Non Skalatis.....	41